

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan Data Sekunder. Data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada yaitu Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2015-2016 serta jurnal, makalah, penelitian, buku, dan situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

3.2 Metode Pengumpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh positif dan negatif *abnormal audit fee* dan yang Independen terhadap terjadinya kualitas audit. Jenis penelitian ini adalah dilakukan pertama, estimasi model untuk memperoleh pengukuran *abnormal audit fee*. Kedua, dilakukan ukuran KAP dan yang ketiga mengukur pengaruh *abnormal audit fee* terhadap kualitas audit. Data diolah menggunakan *Dummy* dengan SPSS 20.0. dimana data yang diperoleh berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini menguji teori berdasarkan penelitian sebelumnya dan diharapkan dapat membuka pengetahuan baru mengenai pengaruh positif dan negatif *abnormal audit fee* terhadap kualitas audit.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang akan di teliti yang mana memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap. Maka populasi dalam penelitian ini populasinya adalah Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada tahun periode 2015-2016, bertujuan untuk memperoleh keterbaruan data yang digunakan.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian ini dengan metode *purposive sampling* yang memiliki kriteria data yang dibutuhkan dalam penelitian, mempublikasikan *annual report* dan menyajikan laporan dengan mata uang rupiah. Penelitian ini menggunakan alat statistika *regresi linier* berganda.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di JII selama tahun 2015-2016 .
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dalam website bursa efek indonesia tahun 2015-2016.
3. Perusahaan yang mencantumkan nominal laporan keuangannya dalam bentuk Rupiah (Rp).
4. Perusahaan yang mencantumkan laporan auditor independen

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah variabel dependen dan variabel independen. Dengan menggunakan perhitungan analisis *abnormal audit fee* terhadap kualitas audit. Variabel penelitian adalah *representasi* yang dapat diukur dari berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena (wangon, 2014) dalam (Hanifa, 2015). Penelitian ini menggunakan *variabel dependen* dan *independen*.

Berdasarkan kerangka teoritis pada bab sebelumnya, *variabel dependen* meliputi kualitas audit dengan *variabel independen* yaitu *abnormal audit fee* positif dan *abnormal audit fee* negatif. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel-variabel yang akan digunakan yaitu :

1. Pengukuran *Abnormal audit fee* (X)

Abnormal audit fee adalah selisih antara *fee* audit yang dibayarkan kepada auditor untuk pekerjaan audit atas laporan keuangan tahunan dengan harapan tingkat normal *fee* yang harus dibebankan untuk penugasan tersebut (choi et

al., 2010) berdasarkan devinisi tersebut, audit *fee* dapat dipisah menjadi 2 komponen yaitu normal audit *fee* dan *abnormal audit fee*. Normal audit *fee* dianggap menangkap efek dari *regular audit effort costs* seperti biaya tim audit, resiko litigasi dan normal profit margin untuk audit engagement. *Abnormal audit fee* di tentukan berdasarkan persetujuan antara auditor dan klien yang tidak dapat di observasi (choi et al. 2010). Berdasarkan penelitian choi et al. (2010) ,Fitriany,dkk (2015), Qodriyah (2016)model *abnormal audit fee* dapat di pisahkan menjadi *audit fee discounts* atau *audit fee premiums*. Model imbal jasa audit *abnormal audit fee* dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut:

$$AFFE = \beta_0 + \beta_1LNTA + \beta_2INVREC + \beta_3EMPLOY + \beta_4LOSSLAG + \beta_5LEVE + \beta_6ROA + \beta_7LIQUID + \beta_8BIG4 + \beta_9SHORT_TEN + \beta_{10}BTM + \beta_{11}CHGSALE + E$$

Keterangan:

AFEE	: logaritma natural atas imbal jasa audit faktual.
LNTA	: logaritma natural atas total asset.
INVREC	: persediaan dan piutang dibagi dengan asset.
EMPLOY	: akar pangkat dua atas jumlah karyawan.
LOSSLAG	: 1 apabila Net Income periode t-1 negatif,0 lainnya.
LEV	: <i>leverage</i> (total liabilitas dibagi total asset).
ROA	: <i>return on assets</i> (net income dibagi rata- ratatotal asset).
LIQUID	: <i>current assets</i> dibagi <i>current liabilities</i> .
BIG4	: 1 apabila auditor Deloitte & Touche, Ernst &Young, KPMG, dan Price water house Coopers, 0 lainnya.
SHORT_TEN	: 1 apabila audit dalam masa audit pertama atau kedua, 0 lainnya.
BTM	: <i>book-to-market ratio</i> .
CHGSALE	: perubahan penjualan tahun lalu dibagi dengan total asset tahun berjalan.

Setelah diketahui besarnya ekspektasi fee audit normal, maka untuk menghitung besarnya *abnormal audit fee* dilakukan dengan menyelisihkan fee audit faktual dengan ekspektasi fee audit normal.

2. Pengukuran Kualitas Audit (Y)

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan (Rosnidah dalam Restu dan Nastia, 2013). Hal ini berarti auditor mempunyai peran yang penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal yang harus diperhatikan oleh para auditor dalam proses pengauditan. Kualitas auditor dapat diukur dengan mengklasifikasikan atas audit yang dilakukan oleh KAP Big Four dan audit yang dilakukan oleh KAP Non-Big Four. Dalam penelitian ini, kualitas audit merupakan variabel dummy. Jika perusahaan diaudit oleh KAP Big Four maka mendapat nilai 1 dan 0 sebaliknya. Kategori KAP Big Four di Indonesia (Okta, 2010), yaitu:

1. KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerjasama dengan KAP Drs. Hadi Susanto dan rekan, dan KAP Haryanto Sahari.
2. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerjasama dengan KAP Sidharta-Sidharta dan Wijaya.
3. KAP Ernest and Young, yang bekerjasama dengan KAP Drs. Sarwoko dan Sanjoyo, Prasetyo Purwantono.
4. KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerjasama dengan KAP Drs. Hans Tuanokata dan Osman Bing Satrio.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan bantuan program komputer SPSS. SPSS merupakan paket program

statistik untuk analisis data. Model regresi logistik (regression logistic) merupakan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan variabel dummy dengan cara pemberian kode 1 dan 0 untuk kedua variabel yang dijadikan sebagai perbandingan. Variabel bebas biasanya merupakan kombinasi antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Teknik analisis regresi logistik ini tidak perlu lagi menggunakan uji normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2013).

1.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis untuk mengetahui karakteristik variabel untuk membantu dalam menjelaskan hasil penelitian. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data yang telah dikumpulkan tanpa adanya kesimpulan yang berlaku untuk digeneralisasikan. Statistik deskriptif menggambarkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013).

1.5.2 Uji Kelayakan Model

Sebelum model regresi dianalisis, maka model regresi tersebut harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu kelayakan model. Penilaian kelayakan model dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap nilai overall fit model. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan dapat menjelaskan variabel dalam penelitian atau tidak. Dalam Imam Ghozali (2011:78) dalam beberapa test statistict diberikan hal ini untuk menilai kelayakan model. Dalam hal ini digunakan uji Hosmer and Lemeshow Test. Model fit dapat juga diuji dengan Hosmer and Lemeshow Test yang menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (Imam Ghozali, 2011:84). Jika nilai Hosmer-Lemeshow signifikan atau lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis ditolak dan model dikatakan tidak fit. Sebaliknya jika tidak signifikan maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti data empiris sama dengan model atau model dikatakan fit.

1.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Untuk menguji seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variabel dependen, yaitu dengan menghitung koefisien determinasi (adjusted R^2). Semakin besar adjusted R^2 suatu variabel independen, maka menunjukkan semakin dominan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang telah disesuaikan adalah antara nol dan sampai dengan satu. (Imam Ghozali, 2011).

1.5.4 Uji Regresi Logistic

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik (logistic regression). Logistic regression digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya (Imam Ghozali, 2013:333) Untuk pengujian regresi logistik menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon$$

Sumber: Imam Ghozali, 2013

Keterangan :

Y : Kualitas Audit Variabel dummy, kode 1 (satu) untuk KAP BIG4 ,
kode 0 (nol) untuk KAP Non BIG4.

α : Konstanta.

β_1 : Koefisien Variabel

X1 : *Abnormal audit fee*

ε :error

1.6 Uji Hipotesis

Untuk menguji seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variabel dependen, yaitu dapat menggunakan metode analisis sebagai berikut :

1. Uji Kualitas Data (Menilai Kelayakan Model Regresi)

Sebagai dasar pengambilan keputusan, maka perhatikan nilai goodness of fit test yang diukur dengan Chi-Square pada bagian bawah uji Hosmer and Lemeshow:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti model dapat diterima karena cocok dengan data observasi dan dapat memprediksi nilai observasinya.
- b. Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga goodness of fit model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

2. Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parameter Individual)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual menerangkan variasi dependen (Imam Ghozali, 2011:98). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.